

Pengembangan Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik Di Smp Sulaaimaniyyah Cianjur

Hanna Septia Melinda¹

Magister Pendidikan Islam, Universitas Islam Bandung¹

Email: hannaseptiamelinda70@gmail.com

Abstrak

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya meningkatkan spritualitas peserta didik. Untuk dapat mencapai tujuan Pendidikan maka perlu dilakukan proses pengembangan Kurikulum PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontruksi pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik di SMP Sulaaimaniyyah Cianjur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pendidik dan peserta didik. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan model Milles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Konstruksi pengembangan kurikulum SMP Sulaimaniyyah adalah dengan memperbanyak kegiatan keagamaan, seperti Shalat wajib dan shalat Sunnah berjamaah, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Pembiasaan salam,sapa Senyum, dan Istigosah. Dampak pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan spiritualitas siswa sangat positif, membawa banyak dampak positif bagi peningkatan spiritualitas siswa, dapat dilihat dari berbagai hal berikut; 1) Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, peserta didik semakin faham akan nilai-nilai agama dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, peserta didik menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan sikap sopan santun dan beradab, siswa menunjukkan sebuah hubungan sosial yang baik. 3) Peserta didik semakin rajin menjalankan ibadah, ditunjukkan dengan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang hamba yang harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larannya, segera bersiap melakukan ibadah ketika mengetahui waktunya tiba.

Kata Kunci: Kurikulum PAI, Spiritualitas, Peserta Didik

Abstract

The Islamic Religious Education Curriculum (PAI) is a set of plans and arrangements regarding objectives, content, materials, and learning methods that are used as guidelines for organizing learning activities to achieve educational goals. One of them is increasing the spirituality of students. To be able to achieve educational goals, it is necessary to carry out the process of developing the PAI Curriculum. This study aims to describe the construction of the PAI curriculum development in improving the spirituality of students at SMP Sulaaimaniyyah Cianjur. This type of research is a qualitative descriptive research. The research subjects are educators and students. The research was conducted in June 2023. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed using the Milles and Huberman model, namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data is by triangulating sources and techniques. The results of the study show that: The construction of the Sulaimaniyyah Middle School curriculum development is by increasing religious activities, such as obligatory prayers and congregational Sunnah prayers, Night of Faith and Taqwa Development (MABIT), Habituation of Greetings, Greet Smiles, and Istigosah. The impact of developing the PAI curriculum in improving student spirituality is very positive, bringing

many positive impacts on improving student spirituality, which can be seen from the following points; 1) Increasing faith and piety, students increasingly understand religious values and are able to practice them in everyday life. 2) Students have good attitudes and behavior, students show enthusiasm in participating in learning, students show polite and civilized attitudes, students show a good social relationship. 3) Students are increasingly diligent in carrying out worship, indicated by students' awareness of their obligations as a servant who must carry out God's commands and stay away from his prohibitions, immediately prepare to perform worship when they know the time has come.

Keywords: PAI Curriculum, Spirituality, learners

PENDAHULUAN

Kurikulum dan pendidikan merupakan dua hal yang berkaitan erat dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena di dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi proses pelaksanaan pendidikan, Kurikulum merupakan salah satu komponen perangkat pembelajaran yang keberadaannya mutlak harus ada di dalam sebuah lembaga pendidikan, baik Pada pelaksanaan pendidikan pada umumnya maupun pada pelaksanaan pendidikan agama islam.

Masyarakat ditempatkan pada posisi otonom untuk merancang dan mengelola pendidikan, sehingga diharapkan akan tumbuh suatu format kehidupan masyarakat yang semakin mandiri, kritis dan kreatif, utamanya dalam aktivitas pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulumnya. Pengembangan kurikulum adalah istilah yang komprehensif, didalamnya mencakup perencanaan, penerapan dan evaluasi, yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Kurikulum dapat dipandang sebagai buku atau dokumen yang digunakan guru sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar. (W, 2022)

Pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dibutuhkan berbagai landasan yang kuat agar mampu dijadikan dasar pijakan dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Pengembangan

kurikulum sebagai langkah perbaikan dalam dunia pendidikan mempunyai korelasi dengan pengembangan ataupun peningkatan nilai-nilai yang ada didalam pendidikan. Salah satunya adalah peningkatan spiritualitas siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan, masih banyaknya lembaga pendidikan yang hanya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan mengesampingkan pendidikan spiritual siswa, padahal proses peningkatan kualitas pendidikan tanpa dibarengi dengan peningkatan spiritualitas akan sulit tercapai. (Firmansyah, Iman, 2019)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pilar penting dalam membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, perlu Mengingat salah satu tujuan pendidikan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia.

Maka Perlu adanya sebuah proses pengembangan kurikulum PAI baik di Lembaga Pendidikan umum maupun berbasis Islam.

Berangkat dari pentingnya pengembangan kurikulum PAI inilah, maka penulis beranggapan bahwa perlunya penelitian di SMP Sulaimaniyyah yang basisnya adalah sekolah umum. Oleh sebab itu penulis mengkaji mengenai "Pengembangan Kurikulum PAI dalam meningkatkan Spiritualitas Peserta Didik di SMP SULAIMANIYYAH"

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat

berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Dalam bahasa Arab, kata kurikulum biasa diungkapkan dengan manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sedangkan kurikulum pendidikan (manhaj al-dirasah) dalam kamus tarbiyah adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. (Wahid, 2015)

Secara terminologi menurut para ahli mendefinisikan kurikulum diantaranya: a) Menurut Crow kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah. b) Menurut Arifin kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.

Dengan demikian pengertian kurikulum dalam pandangan modern merupakan program pendidikan yang disediakan oleh sekolah yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajarnya saja, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan serta pembentukan pribadi siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupannya yang pelaksanaannya bukan saja disekolah tetapi juga diluar sekolah.

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peran kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ia merupakan sekumpulan studi keislaman yang meliputi al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh, dan Kebudayaan Islam. Sama halnya dengan kurikulum mata pelajaran lain, kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah juga menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran PAI. (Qomarudin, 2019) Kurikulum PAI dicantumkan dalam kesatuan yang integral bersama-sama dengan bidang studi lainnya dalam satuan kurikulum untuk sekolah. Setiap guru agama sebagai pelaksana kurikulum PAI diharapkan dapat mempelajari dengan sebaik-baiknya dan kemudian dapat menggunakannya sesuai dengan teknik pengajaran berdasarkan prinsip interaktif dan komunikatif dengan memperhatikan kegiatan murid, akan tetapi harus bertindak sebagai pembimbing dan dapat mengkoordinir lingkungan serta menyediakan fasilitas agar anak belajar sendiri. PAI di sekolah dimaksudkan agar peserta didik berkembang sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan agama yang luas, dan berakhlaqul karimah. Untuk itu, dibutuhkan kurikulum PAI yang kontekstual dan dapat melayani harapan masyarakat. Kegiatan pembelajaran PAI dan evaluasi hasil belajar PAI harus dirancang secara kontekstual.

a. Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat intergrated dan komprehensif serta menjadikan al-Qur'an dan hadis sebagai sumber utama dalam penyusunan.

Didalam al-Quran dan hadis ditemukan kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman operasional dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka dasar tersebut adalah tauhid dan perintah membaca. (Sitika, 2018)

b. Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Kurikulum sebagai salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan dalam mengantarkan pada tujuan pendidikan yang diharapkan, harus mempunyai dasar-dasar yang merupakan kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk materi kurikulum, susunan dan organisasi kurikulum. Yang menjadi dasar-dasar dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam adalah :

1) Dasar Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat, dan hubungan-hubungan yang berlaku didalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syariat Islam yaitu al-Quran dan Sunnah.

2) Dasar Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

3) Dasar Sosial

Dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. Baik segi dari pengetahuan, nilai-nilai ideal, cara berpikir dan adat kebiasaan, serta seni. Sebab tidak ada suatu masyarakat yang

tidak berbudaya dan tidak ada suatu kebudayaan yang tidak berada pada masyarakat. Kaitannya dengan kurikulum pendidikan Islam sudah tentu kurikulum ini harus mengakar terhadap masyarakat dan perubahan serta perkembangan.

4) Dasar Psikologis

Asas ini memberikan bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan anak didik, tahap kematangan bakat-bakat jasmani, intelektual, bahasa, emosi dan sosial, kebutuhan dan keinginan, minat, kecakapan, dan perbedaan individual antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

1. Spiritualitas

a. Definisi Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, mental, bathin, rohani dan keagamaan. Pengertian Konsep dalam kemampuan yang menjadikan manusia tersebut dapat menyadari dan menentukan makna, nilai moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar, secara rinci kecerdasan spiritual dapat di jelaskan sebagai berikut :

- a. Kemampuan seni untuk memilih Kemampuan untuk memilih dan menata hingga ke bagian-bagian terkecil ekspresi hidupnya berdasarkan suatu visi batin yang tetap dan kuat yang memungkinkan hidup mengorganisasikan bakat.
- b. Kemampuan seni untuk melindungi diri Individu mempelajari keadaan dirinya, baik bakat maupun keterbatasannya untuk menciptakan dan menata pilihan terbaiknya.

- c. Kedewasaan yang diperlihatkan Kedewasaan berarti seseorang tidak menyembunyikan kekuatan- kekuatannya dan ketakutan.
- d. Kemampuan mengikuti cinta
- e. Memilih antara harapan-harapan orang lain di mata seseorang penting atau ia Cintai. Disiplin- disiplin pengorbanan diri. Mau berkorban untuk orang lain, pemaaf tidak prasangka mudah untuk memberi kepada orang lain dan selalu ingin membuat orang lain bahagia.

b. Cara Mengembangkan Spiritualitas

- 1) Individu harus menyadari dimana ia berada sekarang, misalnya, bagaiman situasi saat ini? Apakah kosekuensi dan reaksi yang ditimbulkannya? Apakah membahayakan diri sendiri atau orang lain? langkah ini menuntut individu menggali kesadaran diri sendiri yang pada gilirannya menuntut juga untuk menggali kebiasaan untuk merenungkan pengalaman. Spiritual yang lebih tinggi berarti sampai kepada kedalaman dari segala hal, memikirkan segala hal, menilai diri sendiri dan perilaku dari waktu kewaktu.
- 2) Individu disarankan membuat daftar hal yang menghambat dan mengembangkan pemahamannya tentang bagaimana individu dapat menyingkirkan peggalang- peggalang ini, hal ini bisa berupa, kesadaran atau ketetapan hati, perubahan perasaan- perasaan muak pada diri sendiri. (Munadi & Suwarta, 2020)
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan tingkat *Spiritual* yang lebih tinggi ada bebrapa langkah yang

harus dicapai antara lain, individu harus mampu menempatkan diri pada kondisi dan situasi apapun, individu mampu mengevaluasi dan mempertanggung jawabkan perbuatan yang dilakukannya, individu harus mempunyai komitmen dengan apa yang telah dilakukannya, mampu menghormati dan menghargai orang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan analisis deskriptif. Lokasi dan sumber data penelitian di SMP Sulaaamaniyyah Kabupaten Cianjur Jawa Barat.. Teknik dan instrumen penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis dilakukan melalui reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan kehadiran. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. konstruksi pengembangan kurikulum PAI di SMP Sulaimaaniyyah

Pada umumnya, sebuah pengembangan kurikulum itu pasti menambah dari apa yang sudah ada atau yang sudah ditetapkan, akan tetapi berbeda dengan pengembangan kurikulum di SMP Sulaimaaniyyah, yang mana pengembangan kurikulumnya adalah dengan mengedepankan kegiatan- kegiatan keagamaan.

Menurut pihak pengelola kurikulum sekolah hal tersebut dilakukan karena melihat keadaan zaman yang semakin mengkhawatirkan bagi generasi muda, sehingga SMP Sulaimaaniyyah mengembangkan kurikulum kedalam kegiatan- kegiatan keagamaan yang mana hal tersebut justru menghasilkan sebuah dampak yang positif bagi siswa

terutama dampak terhadap kecerdasan spiritual siswa.

Sebagai sebuah sekolah menengah pertama, SMP Sulaimaniyyah menunjukkan hal yang berbeda jika dibandingkan dengan sekolah sejenis lainnya, yang mana dalam masalah keagamaan siswa sangat diperhatikan di sekolah ini. Terbukti dengan berbagai kegiatan keagamaan yang menjadi bentuk daripada pengembangan kurikulum tersebut yang telah tertata rapi dan sudah berjalan efektif di sekolah ini.

Sekolah merupakan sebuah tempat pendidikan, pembimbingan kepada peserta didik untuk menjadi seorang yang baik dan patuh terhadap ajaran agamanya. Oleh karena itu sekolah mempunyai beberapa kegiatan dalam bidang pembinaan ibadah terhadap siswa. Diantaranya, Dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik, tidak cukup hanya dengan mengajarkan pengetahuan akidah, syari'at, dan akhlak. Akan tetapi juga harus dibarengi dengan pembiasaan bagi siswa sebagai bentuk pengamalan dari apa yang sudah dipelajari di sekolah. Oleh karena itu peneliti memaparkan berbagai kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di SMP Sulaimaniyyah :

a. Kegiatan Sholat Berjamaah

Sholat sebagai kewajiban rutin yang harus diikuti siswa dilakukan oleh seluruh siswa tanpa terkecuali sebagai bentuk kewajiban sebagai seorang muslim. Pada dasarnya sholat itu dilakukan 5 kali dalam sehari, akan tetapi hal itu tidak bisa dilakukan di sekolah semuanya karena siswa berada di sekolah hanya dari pagi sampai sore hari. Kegiatan sholat berjamaah yang mendapatkan pengawasan penuh adalah sholat dhuhur berjamaah. Pengawasan tersebut berupa pengabsenan, jadi apabila ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah maka akan ketahuan dan akan diberikan sanksi oleh guru. Seperti yang

dijelaskan oleh Rizal Firmansyah, siswa kelas IX sebagai berikut:

“Pengawasan bapak ibu guru selalu baik kak kepada anak-anak. Kan setiap kegiatan tersebut juga ada absennya jadi bapak ibu mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Dan jika ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut akan diberikan sanksi oleh bapak ibu guru”.

Selain pengawasan bapak ibu guru, masyarakat sekitar sekolah juga turut serta membantu sekolah dalam mengawasi siswa-siswi dalam mengikuti berbagai kegiatan keagamaan siswa di sekolah. Jika ada siswa yang berkeliaran di lingkungan sekolah maka masyarakat memberitahukan hal tersebut kepada pihak sekolah untuk ditindak lanjuti. (Fatmawati, 2021)

b. Peningkatan Iman dan Taqwa.

Selain melakukan pembinaan ibadah wajib, sekolah ini juga memiliki program dalam meningkatkan kualitas spiritualitas siswa yaitu dengan peningkatan iman dan taqwa. Dalam program tersebut terdapat dua kegiatan yaitu :

1) Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Malam bina iman dan taqwa (MABIT) ini merupakan program sekolah yang diadakan 2 kali, yaitu pada kelas X dan kelas XII saat pelaksanaan Ujian Nasional. Pada kegiatan yang pertama yaitu di kelas X dinamakan Pra-Mabit. Yaitu kegiatan pelatihan sebelum nanti mengikuti MABIT di kelas XII yang sesungguhnya. Program ini di dalamnya terdapat berbagai kegiatan didalamnya. Pada program ini siswa-siswi diwajibkan untuk menginap di sekolah selama 4 hari. Kegiatan-kegiatan yang

ada didalamnya seperti belajar sehabis sholat isya', kemudian ada sholat malam pada jam 02.00 sampai shubuh, kemudian melaksanakan sholat shubuh berjamaah, dan lain sebagainya. Program ini bertujuan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa, dengan berbagai kegiatan didalamnya diharapkan kualitas iman dan taqwa siswa semakin meningkat.

2) Istighosah

Kegiatan istighosah dan diba'an ini dilakukan pada hari sabtu, yaitu setelah pelaksanaan sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan istighosah dan diba'an. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dan beberapa guru yang mengawasi berjalannya kegiatan tersebut. Kegiatan ini dipimpin oleh guru yang bertugas memimpin jalannya acara ini. Dan kegiatan ini bertujuan agar siswa bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

c. Kebiasaan Senyum, Sapa, Salam

Kebiasaan ini merupakan bentuk penanaman sikap dan perilaku yang baik kepada siswa. Bagaimana sebagai siswa harus mampu bersikap dan berperilaku yang baik kepada teman sebaya, guru, dan terlebih orang tua. Di sekolah dibiasakan untuk siswa agar melakukan senyum, salam, sapa, santun dengan tujuan agar kebiasaan tersebut menjadi kebiasaan siswa dimanapun berada. Dengan begitu ia akan menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang baik dan dihormati orang lain.

2. Dampak Pengembangan Kurikulum PAI Terhadap

Spiritualitas Peserta Didik di SMP Sulaimaniyyah

SMP Sulaimaniyyah melakukan upaya yaitu pengembangan kurikulum yang diterapkan di berhasil meningkatkan spiritualitas peserta didik.

Bapak Abdul Gani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Sulaimaniyyah menyatakan sebuah penjelasan mengenai pengembangan kurikulum dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik, sebagai berikut :

“Dengan adanya pengembangan kurikulum tersebut tentu membawa dampak yang bagus dalam perkembangan spiritual anak mas, anak-anak menjadi lebih baik dalam kegiatan ibadahnya. Misalnya ketika waktunya sholat dhuha mereka segera bergegas untuk persiapan menuju masjid dan segera berwudhu, tidak sulit untuk dikondisikan. Kemudian sikap dan perilaku anak-anak dalam bersosial juga mengalami perubahan yang baik mas, mereka lebih sopan kepada guru-guru dan masyarakat sekitar sekolah. Jadi ya menurut saya itu memang dampak dari kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut yang menjadikan mereka menjadi lebih faham ilmu agama dan mampu menerapkannya”

Sebuah program yang dijalankan di sekolah pasti memiliki dampak atau pengaruh terhadap peserta didik. Mengenai implikasi pengembangan kurikulum pendidikan agama islam dalam meningkatkan spiritualitas siswa dapat diketahui bersama melalui beberapa keterangan yang disampaikan oleh narasumber dan juga hasil dari observasi peneliti.

Penjelasan Kepala Sekolah di atas, menunjukkan dengan adanya pengembangan kurikulum membawa pengaruh bagi siswa terutama terhadap spiritualitas siswa. Hal tersebut membawa berbagai perubahan spiritual bagi siswa, dari yang awalnya ketika siswa mulai masuk di SMP

Sulaimaaniyyah dengan berlatar belakang spiritual yang berbeda-beda, kemudian mengikuti pembelajaran di SMP Sulaimaaniyyah dengan berbagai kegiatan keagamaan yang ada sebagai bentuk pengembangan kurikulum itu sendiri spiritual siswa menjadi semakin baik, semangat siswa dalam menjalankan kegiatan ibadahnya semakin tinggi, begitu pula kesadaran siswa terhadap kewajiban-kewajibannya sebagai seorang hamba yang harus menjalankan ibadah kepada Tuhannya.

Dampak dari pengembangan kurikulum terhadap peningkatan spiritualitas siswa juga dirasakan langsung oleh siswa-siswi SMP Sulaimaaniyyah secara langsung. Mereka merasakan dengan adanya berbagai kegiatan ataupun program keagamaan yang ada di SMP Sulaimaaniyyah spiritualitasnya menjadi semakin baik. Yang tadinya mereka merasa bahwa pengetahuan maupun praktek kegamaannya masih kurang, sekarang ketika belajar di SMP Sulaimaaniyyah dan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan tersebut merasa menjadi meningkat kecerdasan spiritualitasnya. (Muktapa, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis teliti maka dapat disimpulkan bahwa, Konstruksi pengembangan kurikulum SMP Sulaimaaniyyah adalah dengan memperbanyak kebiatan keagamaan, mengalokasikan waktu tersebut kedalam kegiatan- kegiatan keagamaan sebagai wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Seperti Shalat wajib dan shalat Sunnah berjamaah, Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT), Pembiasaan salam,sapa Senyum, dan Istigosah. Dampak pengembangan kurikulum PAI dalam meningkatkan spiritualitas siswa sangat positif, membawa banyak dampak positif bagi peningkatan spiritualitas siswa, dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya,

Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan, peserta didik semakin faham akan nilai-nilai agama dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang baik, peserta didik menunjukkan semangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa menunjukkan sikap sopan santun dan beradab, siswa menunjukkan sebuah hubungan sosial yang baik.

Peserta didik semakin rajin menjalankan ibadah, ditunjukkan dengan kesadaran peserta didik terhadap kewajiban-kewajiban mereka sebagai seorang hamba yang harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larannya, segera bersiap melakukan ibadah ketika mengetahui waktunya tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, R. (2021). POLA PENGAWASAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MASA PANDEMI DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON. *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto*.
- Firmansyah, Iman, M. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17*(2).
- Muktapa, M. I. (2022). Dampak Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Al-Islam Terhadap Kecakapan Pengetahuan Agama Islam Peserta Didik. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan), 4*(3). <https://doi.org/10.52005/belaindika.v4i3.98>
- Munadi, M., & Suwarta, S. (2020). Pengembangan Spiritualitas Melalui Layanan Bimbingan Konseling Di Madrasah Dan

- Sekolah. ... : *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*
- Qomarudin, M. (2019). Model Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
<https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.647>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1).
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sitika, A. J. (2018). Kontribusi Tenaga Edukatif dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 2(2).
- W, S. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Wahid, H. nur. (2015). Pengertian Penerapan Kurikulum. *Acta Paediatrica*.

